

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 pasal 1, ayat 14 dinyatakan bahwa

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut’.

Pendidikan pada usia emas, anak harus mendapatkan penanganan yang tepat supaya anak tidak salah dalam tumbuh kembang mereka. Para orang tua dan pendidik hendaknya paham akan cara mendidik dan menstimulasi perkembangan anak dengan tepat. Dengan pemberian stimulasi yang tepat anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan tepat. Anak usia dini memiliki berbagai macam aspek yang harus di kembangkan dan juga pembelajaran dan di lakukan pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek yang ada pada anak usia dini.

Pentingnya menguasai ilmu pengetahuan

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu.

Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang

menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)¹.

Kewajiban mendidik anak

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَىٰ ءِ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ
تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعًا

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan kemampuan di bidang nilai-nilai agama dan moral, social emosional, bahasa, kognitif, dan fisik-motorik. Salah satu pengembangan kemampuan yang penting untuk anak usia dini yaitu pengembangan kemampuan kognitif anak. Seperti yang kita ketahui perkembangan kognitif merupakan dasar pembentukan gaya berfikir anak memperoleh suatu konsep yang nyata².

Kemampuan mengenai warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab mengenalnya warna pada anak usia dini dapat

¹ Syekh Al-Zarjuni (Kitab Ta'limul Muta'allim)

² Agustina, dkk. Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal warna Anak Kelompok A di Paud Pradnya Paramita, 4 (2), (Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha), 2016.

merangsang indera penglihatan anak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata.

Harun Rasyid dkk menyatakan anak Taman Kanak-kanak senang terhadap warna yang ada pada setiap benda, tulisan, dan gambar yang mereka lihat, sehingga melalui keterkaitan tersebut³. Garret menjelaskan bahwa anak memulai belajar mengamati atau mengenal perbedaan dan persamaan bermacam-macam bentuk, ukuran, gambar, warna, dan angka-angka, selain itu anak Taman Kanak-Kanak telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk ukuran dan warna sehingga informasi yang diperoleh lewat penglihatan dapat membantu anak membedakan layar benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak.

Dengan demikian perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Pada aspek ini anak akan dapat memecahkan suatu masalah, mengembangkan logika anak untuk menganalisis suatu *problem* serta mengembangkan pola berpikir anak. Perkembangan kognitif pada anak usia dini bukan hanya mengenal bentuk geometri dan menghitung suatu bilangan tetapi juga mengenalkan warna mendasar bagi anak tersebut.

Menurut Agustina, kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokan warna yang di maksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna. Bagi anak-anak usia dini, warna mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai daya tarik yang dapat membuat anak ingin dan mau untuk mulai memahami segala sesuatu yang dilihatnya.

³ Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat pada saat pembelajaran di sentra sains tentang kemampuan mengenal warna ada beberapa anak yang belum bisa membedakan warna. Pada saat melakukan pembelajaran mengenal warna guru hanya akan menggunakan proses tanya jawab yaitu dengan menunjuk warna dan menanyakan warna yang ditunjuk tersebut warna apa jadi anak akan cepat bosan. Guru akan menunjuk warna yang hampir sama dengan warna yang lainnya seperti warna kuning dengan warna orange, warna biru dengan warna hijau, warna merah dengan warna kuning, dengan menggunakan pensil warna atau krayon.

Selain itu anak akan disuruh mengelompokkan warna sesuai dengan warna yang ditunjuk, tetapi terkadang kebanyakan anak belum tepat pada saat mengelompokkan warna tersebut yang seharusnya mengelompokkan warna merah dengan merah tetapi anak menampurkan warna merah dengan warna biru atau warna yang lainnya. Nah, dari sini peneliti berpikir untuk membuat pembelajaran pada anak usia dini dalam mengenal warna lebih menarik lagi dengan menggunakan metode eksperimen, jadi anak akan mempunyai hal baru yang bisa dijadikan percobaan warna.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adanya komponen lingkungan anak berarti kegiatan belajar di sekolah kini juga dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda dengan menghubungkan materi yang dipelajari anak di sekolah dengan lingkungan atau pengalaman yang dialami anak di lingkungan meningkat. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, anak seharusnya dapat lebih memahami materi pembelajaran yang diterimanya di sekolah dan menerapkannya ke dunia nyata anak.

Djaramah & Zain menyatakan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari⁴. Sedangkan menurut Gunarti Winda metode eksperimen atau percobaan adalah suatu kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran⁵.

Berangkat dari permasalahan yang di atas, perlu dilakukan upaya untuk dapat menemukan metode yang tepat bagi kemampuan anak mengenal warna. Salah satu cara dalam mengenalkan warna pada anak adalah dengan memberikan cara yang menyenangkan untuk bereksperimen. Dengan menerapkan metode eksperimen, anak terlibat langsung dalam melakukan eksperimen, sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar di mana anak mengalami dan melakukan sendiri mengenai suatu proses kejadian yang mana anak dapat menganalisa suatu kejadian dan menarik kesimpulan dari suatu percobaan yang telah mereka lakukan.

Atas permasalahan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyusun dan mengajukan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Permainan Permen Pelangi Untuk Anak Usia 3-4 Tahun Pos Paud Suka Mandiri Desa Pelem Kecamatan Purwosari”**

⁴ Dewi, dkk. Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Kelompok A Tk Sandhy Putra Singaraja. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2016.

⁵ Gunarti, W. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun Pos Paud Suka Mandiri Desa Pelem Kecamatan Purwosari Bojonegoro ?
2. Bagaimana proses/metode eksperimen permainan permen pelangi anak usia 3-4 tahun Pos Paud Suka Mandiri Desa Pelem Kecamatan Purwosari Bojonegoro?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen permainan permen pelangi terhadap perkembangan kognitif anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian mengenal warna melalui meode eksperimen ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan mengenal warna untuk anak usia 3-4 tahun pos paud suka mandiri desa pelem kecamatan purwosari bojonegoro.
2. Terdapat proses/metode eksperimen permainan permen pelangi anak usia 3-4 tahun pos paud suka mandiri
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen permainan permen pelangi

D. Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Metode eksperimen ini dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal warna yang diperoleh melalui pengalaman langsung

- b. Anak mendapatkan proses pembelajaran ilmiah yang lebih menarik dan bermakna
2. Manfaat praktis
- a. Manfaat bagi guru
 - 1) Terperolehnya inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna .
 - 2) Menambah wawasan guru tentang pentingnya meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen
 - b. Manfaat bagi peneliti
 - 1) Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana dalam bidang pendidikan islam anak usia dini.
 - 2) Menambah wawasan peneliti tentang metode eksperimen.
 - 3) Menambah wawasan peneliti tentang kemampuan mengenal warna.

E. Hipotesis

Secara singkat dan sederhana, hipotesis penelitian adalah dugaan sementara. Dugaan tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada data awal yang diperoleh. Kemudian dugaan benar atau salah ditentukan berdasarkan hasil penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alias KBBI, hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis alternative (H_a) : terdapat peningkatan kemampuan mengenal warna anak dengan menggunakan metode eksperimen.

Hipotesis nihil (H_0) : tidak terdapat peningkatan kemampuan mengenal warna anak dengan menggunakan metode eksperimen.

F. Definisi Operasional

Untuk dan menghindari tumbuhnya pemahaman yang saling pengertian dari judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah berkenaan judul diatas.

Menurut Agustina Kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna.

Kemampuan mengenal warna dalam penelitian ini adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna. Jadi kemampuan mengenal warna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna.

Selanjutnya Djaramah & Zain menyatakan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang di pelajari.

Jadi **metode eksperimen** yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode pembelajaran dimana siswa mengalami dan melakukan sendiri mengenai suatu proses kejadian yang mana anak dapat menganalisa suatu kejadian dan kemudian menarik kesimpulan dari suatu percobaan yang telah mereka lakukan.

G. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi sebelumnya yang telah menyelesaikan skripsinya yaitu:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, judul penelitian dan tahun | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|
| 1. | Mas'udah dan Ismawati. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Di Kelompok Bermain Permata Bunda Desa Kalen Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto" 2013. ⁶ | membahas tentang cara meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen | Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dan Mas'udah yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pre-experimental. |
| 2. | Rosita kartika sari, "Mengembangkan kemampuan mengenal warna melalui permainan gelembung warna pada anak paud tunas harapan bangsa" 2015. ⁷ | sama-sama membahas tentang cara meningkatkan kemampuan mengenal warna | Rosita Kartika Sari menggunakan permainan gelembung warna sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen permainan permen pelangi. |
| 3. | Senja Nurmala Dewi "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui | Sama-sama membahas mengenai mengenal warna | Senja Nurmala Dewi menggunakan metode Discovery dalam mengenalkan warna |

⁶ Mas'udah dan Ismawati. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Di Kelompok Bermain Permata Bunda Desa Kalen Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, (Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya),2013.

⁷ Sari, K. R. Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Gelembung Warna Pada Anak Paud Tunas Harapan Bangsa. (Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri),2015.

| | | | |
|--|---|---|--|
| | Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.” 2018. ⁸ | dan meningkatkan kemampuan mengenal warna | sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen permainan permen pelangi untuk mengenalkan warna kepada anak. |
|--|---|---|--|

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi merupakan gambaran umum yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, bab ini berisi teori perkembangan anak usia dini yang meliputi pengertian usia dini, karakteristik anak usia dini, perkembangan kognitif meliputi pengertian perkembangan kognitif, tahapan perkembangan kognitif, factor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, klasifikasi perkembangan kognitif, standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) PAUD, kemampuan mengenal warna terdiri dari pengertian kemampuan mengenal warna, pengertian warna, pembagian warna, fungsi warna, manfaat mengenal warna, indikator kemampuan mengenal warna, metode

⁸Senja Nurmala D, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan, (Jurusan PIAUD, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018.

eksperimen terdiri dari pengertian metode eksperimen, dan langkah-langkah pemakaian metode eksperimen.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, instrument beserta langkah-langkah pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, desain penelitian, teknik analisis data, teknik pengolahan data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, bab ini terdiri dari penyajian data meliputi sejarah singkat berdirinya pos paud suka mandiri, visi dan misi pos paud suka mandiri serta tujuannya, status lembaga pos paud suka mandiri, proses pembelajaran pos paud, pelaksanaan penelitian, data observasi, data tes meliputi hasil pre test, hasil post test, analisis data meliputi meningkatkan kemampuan menenal warna untuk anak usia 3-4 tahun, terdapat proses/metode eksperimen permainan permen pelangi anak usia 3-4 tahun pos paud suka mandiri, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen permainan permen pelangi, pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

UNUGIRI